

**GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN UNTUK MENDAPATKAN KADER
PEMIMPIN BERKUALITAS DI MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh:

Ayu Rakhmah Nur Ansori

18107020053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-70/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN UNTUK MENDAPATKAN KADER PEMIMPIN BERKUALITAS DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU RAKHMAH NUR ANSORI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020053
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63cf3ab8f0f66



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63cf34a24fec2



Penguji II

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63bf4e1485423

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 06 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63cf5ce740ab8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rakhmah Nur Ansori

NIM : 18107020053

Jurusan : Sosiologi

Faukltas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Yang menyatakan,



Ayu Rakhmah Nur Ansori

NIM. 18107020053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengatakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Rakhmah Nur Ansori
NIM : 18107020053
Prodi : Sosiologi
Judul :Gaya Kepemimpinan Perempuan untuk Mendapatkan Kader Pemimpin Berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

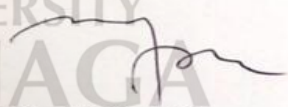
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2022
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 197210182005012002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta

Diri sendiri yang bertahan hingga titik ini tanpa menyerah tapi sambil menangis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“HIDUP PASTI BANYAK RINTANGAN. KALAU BANYAK RANTANGAN
BERARTI KATERING. TETAP SEMANGAT DAN JANGAN LUPA CINTAI
DIRI SENDIRI APA ADANYA”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hakikatnya, kepemimpinan tidak dilihat melalui gender, namun melalui kemampuan dan capaian setiap orang. Kepemimpinan perempuan yang masih dianggap sepele oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia, akhirnya membuat kebanyakan perempuan di Indonesia satu persatu menunjukkan gaya kepemimpinannya dan kemampuannya dalam memimpin. Menghadapi permasalahan tersebut pada akhirnya Muhammadiyah membangun sekolah khusus perempuan dengan tujuan mencetak kader pemimpin perempuan yang berkualitas serta sebagai institusi pendidikan yang berada langsung di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah berharap agar seluruh alumni mampu menjadi kader pemimpin berkualitas yang hadir membersamai masyarakat sebagai ulama, pemimpin, pendidik, pembawa misi gerakan Muhammadiyah Putri Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu juga, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan teori otoritas yang dicetuskan oleh Max Weber.

Hasil dari penelitian ini adalah, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas yaitu gaya kepemimpinan demokratis dengan menggunakan teori otoritas legal-rasional milik Max Weber. Selain itu juga, ditemukan bahwa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tujuh strategi dalam mendapatkan kader pemimpin berkualitas dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berhasil mencetak banyak kader pemimpin putri yang berkualitas dan tersebar ke seluruh penjuru Indonesia.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Berkualitas

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum Wr. Wb.

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan untuk Mendapatkan Kader Pemimpin Berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”. Tidak lupa juga, sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang saat ini hingga kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku dosen pemimpin akademik. Saya mengucapkan terimakasih banyak atas segala bimbingan dan arahnya dalam hal akademik selama saya menjalani kuliah di Program Studi Sosiologi.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta selalu sabar dalam memberikan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orangtua Bapak Ansori beserta istrinya dan Ibu Retno Anggraini Untoro beserta suaminya yang telah menyayangi dari lahir hingga saat ini, dan tidak lupa untuk selalu mendoakan dan selalu memberikan motivasi agar penulis semangat mengerjakan skripsi dan cepat menyelesaikan kuliah.
7. Kepada orang yang spesial buat saya, Galih Muhammad Fathurrahim. Yang tidak pernah berhenti menjadi penyemangat, peneman keluh kesah, selalu membersamai dikala sedih maupun senang, selalu memberikan motivasi, dan memberikan dukungan dengan tulus dan banyak sabar kepada penulis. Terimakasih juga karena telah begitu baik menjadi orang yang spesial bagi penulis, sehingga penulis berhasil mengatasi semua tantangannya karena bantuanmu. I'm lucky to have you Mas.
8. Kepada teman-teman terdekat spesial Qoyyum Fauzianin dan Khoiruna Arifah. Yang selalu berada di sisi penulis dengan memberikan banyak dukungan, motivasi, dan selalu menjadi tempat penulis cerita, menemani

penulis, mempersilahkan rumahnya digunakan oleh penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Penulis bahkan tidak bisa menjelaskan betapa syukurnya bisa memiliki teman seperti kalian dalam hidup ini.

9. Kepada teman-teman dekat Qoyyum Fauzianin, Khoiruna Arifah, dan Aurora Grachiella Geraldine. Yang telah menyemangati dan kebersamai ketika sedang merasa kurang motivasi.
10. Kepada teman-teman Takut Qoyyum Fauzianin, Khoiruna Arifah, Mumtaz Fikri Danasti, dan Akhmad Izzul Muslimin. Yang telah menjadi teman yang selalu “gas, kalo selo” main bersama mewaraskan pikiran penulis.
11. Kepada teman-teman Genk Gose, Qoyyum, Runa, Ivo, Rora, Iqoh, dan Zidna. Yang menemani selama hampir sebulan full karena ada insiden di tengah-tengah acara yaitu positif Covid-19 pada bulan Februari hingga akhirnya kebersamai penulis di Shelter Gose.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di kuliah Herlina Septi, Adha Fima, Aulia Rachma, dan Rika. Yang setia menjadi teman untuk penulis selama di kuliah, saling membantu selama, menjadi tempat curhat penulis, dan masih berteman dengan penulis hingga detik ini.
13. Kepada teman-teman IMM Ica, Devanda, dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena banyak sekali. Terimakasih sudah menjadi teman berkeluh kesah penulis hingga saat ini.

14. Kepada teman-teman IPM DIY dan IPM Bantul yang kebersamai ketika berorganisasi maupun di waktu-waktu longgar.
15. Kepada teman-teman angkatan 92. Yang masih menjalin komunikasi dengan penulis walau hanya sekadar berkabar.
16. Kepada teman-teman project di Tempuran Space beserta lokasinya yang sudah memberikan banyak pengalaman bagi penulis dan memberikan dukungan, motivasi, dan lokasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada teman-teman Biennale Jogja. Yang akhirnya membuat penulis bisa menggunakan kantornya untuk penulis mengerjakan skripsi dengan cepat.
18. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
19. Segenap keluarga besar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
20. Seluruh informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
21. Teman-teman angkatan Sosiologi 2018 yang memberikan banyak pengalaman yang berkesan selama berteman hingga menyusun skripsi.
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini, terimakasih banyak atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa bahagia dan rasa syukur.

23. Tak lupa berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah mampu bertahan sejauh ini dikala banyak sekali cobaan yang datang sampai hampir menyerah, namun selalu menguatkan diri sendiri bagaimanapun caranya agar berusaha lebih keras agar membuahkan hasil yang manis.

Semoga dukungan, bantuan, saran, kritik, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal serta menjadi kebaikan di hadapan Allah SWT kelak. Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 28 Oktober 2022

Penyusun



Ayu Rakhmah Nur Ansori

NIM. 18107020053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
1. Kepemimpinan.....	10
2. Gaya Kepemimpinan.....	12
3. Kualitas Kepemimpinan.....	13

G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II.....	26
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	28
C. Kondisi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	32
D. Profil Informan.....	36
BAB III	41
STRATEGI KEPEMIMPINAN DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNTUK MENGHASILKAN KADER PEMIMPIN BERKUALITAS	41
A. Strategi Kepemimpinan Demokratis.....	41
1. Pengenalan Dasar Kepemimpinan.....	42
2. Program Perkaderan dan Kepemimpinan.....	46
3. Organisasi	50
4. Komunitas	58
5. Manajemen Asrama.....	60
6. Manajemen Kelas	62
7. Terjun ke Masyarakat.....	62
BAB IV	68
MEMAKNAI STRATEGI GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN UNTUK MENDAPATKAN KADER PEMIMPIN BERKUALITAS DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	68
A. Aktualisasi Strategi Kepemimpinan Demokratis.....	68
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Interview Guide	83
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	88
Lampiran 3 Catatan Harian Lapangan	158
Lampiran 4 Dokumentasi.....	162
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 6 Curriculum Vitae	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Pimpinan dan Staf Urusan.....	34
Tabel 2 Data santri lima tahun terakhir.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerbang Utama Selatan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta	26
Gambar 2 Gerbang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Tempo Dulu	28
Gambar 3 Struktur organisasi	33
Gambar 4 Kegiatan Pelatihan Da'I Pelajar Muhammadiyah	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan zaman, mendorong budaya patriarki mulai dikesampingkan. Pola kepemimpinan perempuan mulai banyak disoroti oleh kalangan masyarakat. Bahwa perempuan mulai menunjukkan kemampuannya dalam memimpin baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, maupun aspek-aspek lainnya. Namun, karena masih banyak masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa perempuan tidak bisa memimpin, maka banyak pemimpin-pemimpin perempuan yang dianggap remeh dan dikesampingkan.

Hakikatnya, kepemimpinan adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh setiap individu sebagai pemimpin organisasi. Di samping itu, sosok pemimpin bukan diwakili oleh kaum adam saja, namun sekarang kaum hawa juga sudah mampu memimpin. Efektivitas kepemimpinan dilihat bukan hanya dari jenis kelamin maupun gender saja, akan tetapi kemampuan seorang individu dalam memimpin juga dilihat dari cara mereka mempengaruhi dan memobilisasi para anggotanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama sebelumnya.¹

Peranan perempuan dapat kita jumpai pada berbagai aspek baik itu dalam ekonomi, sosial, reproduksi, politik, dan lain sebagainya, hanya ditempatkan sebagai anggota umum dalam kepengurusan organisasi, dan dinilai tidak memiliki sifat tegas dan pemberani seperti halnya pada laki-laki. Stereotip inilah yang membuat usulan perempuan tidak memiliki kekuatan di dalam kelompok masyarakat, dan diimplementasikan baik di dunia perpolitikan

¹ Rizki Arum Dewi, “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

ataupun pemerintahan.² Padahal saat ini dapat dilihat bahwa perkembangan perempuan dalam berbagai peran dan posisi strategis kepemimpinan yang ada di Indonesia. Perempuan saat ini sudah lebih berkembang dengan melakukan kegiatan yang membuat dirinya berkembang, seperti menjadi pemimpin bagi perkumpulan mereka.

Dapat dilihat dalam sejarah juga, bahwa ada kepemimpinan di Indonesia yang memimpin bukan hanya kaum pria saja, akan tetapi wanita dinilai mampu untuk memimpin. Tidak hanya level presiden saja, melainkan seperti Bupati, Walikota, Menteri, Camat, Ketua Organisasi, dan lain sebagainya. Contohnya yaitu seperti Tri Rismaharini atau yang biasa dikenal dengan panggilan Bu Risma yang dahulu sempat menjabat sebagai Walikota Surabaya. Dan pada akhirnya, periode Presiden Jokowi kali ini Bu Risma ditunjuk sebagai Menteri Sosial. Beliau dikenal oleh masyarakat sebagai pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tegas, bertanggungjawab, dan dengan semangat dan usahanya dapat memberikan perubahan bagi masyarakat Kota Surabaya menjadi lebih bersih dan ramah lingkungan.³ Selain itu, ketika beliau sudah menjabat menjadi Menteri Sosial, banyak inovasi yang juga diberikan baik di bidang pelayanan publik, birokrasi, lingkungan dan juga peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.⁴

Dari realitanya, sudah dapat terlihat bahwa perempuan mampu memimpin seperti halnya laki-laki memimpin. Walaupun kepemimpinan perempuan masih menjadi hal yang tabu bagi sebagian pandangan masyarakat. Karena kepemimpinan bukan dilihat dari dominasi saja, melainkan dilihat juga dari segi kualitasnya dalam memimpin. Dan kepemimpinan dilihat dari

² Seno Andri, Nurmi, and Noor Efni Salam, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kementerian Agama," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15, no. 3 (2019): 400–404.

³ Iram Hidayat and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Masa Kepemimpinan Tri Rismaharini Sebagai Walikota Surabaya," no. June (2021).

⁴ Assegaf Cahya Maulana and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, "Kepemimpinan Tri Rismaharini Sebagai Wali Kota Surabaya Sampai Menjadi Menteri Sosial Republik Indonesia" no. June (2021): 0–15.

bagaimana pemimpin itu memiliki pengaruh terhadap perilaku individu disekitarnya terutama pada situasi mendesak dan ikut serta mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Seperti halnya di Yogyakarta sendiri juga terdapat madrasah yang mana siswanya semua perempuan dan madrasah tersebut merupakan sekolah pemimpin putri Islam, yaitu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah ini juga dipimpin oleh direktur perempuan yaitu Unik Rasyidah. Beliau juga merupakan sosok pemimpin yang tegas namun lembut dan mampu bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Beliau baru saja dipilih untuk menjadi direktur Mu'allimaat pada periode 2022-2025.

Awal terbentuknya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak terlepas dari tujuan awal didirikannya organisasi Muhammadiyah yaitu memiliki tujuan untuk menegakkan serta menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵ Dengan adanya tujuan tersebut, sebagai organisasi Muhammadiyah membutuhkan anggota kader ulama yang berkemampuan secara menyeluruh (*multi side competency*), yakni sebagai faqih, mubaligh, mujahid, dan mujtadid yang berkomitmen tinggi, berpandangan luas, serta professional ketika mendapat misi sebagai anggota Muhammadiyah.⁶ Dengan begitu sebagai organisasi, Muhammadiyah memerlukan kader yang memiliki peran sebagai motor atau penggerak perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah.⁷

Dalam sebuah kunjungan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2018 yang pada saat itu juga

⁵ Admin, "Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," Tentang Mu'allimaat, 2021, <https://muallimaat.sch.id/tentang-muallimaat#sejarah>.

⁶ Admin.

⁷ Admin.

didampingi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, disitu Puan berpesan bahwa

*“Madrasah Mu’allimaat tetap menjadi pelopor pemimpin Indonesia kelak, karena kakek saya (Bung Karno) sangat mencintai Muhammadiyah. Nenek saya (Fatmawati) juga bagian dari ‘Aisyiyah. Beliau berdua orang Muhammadiyah. Bapak dari ibu Fatmawati itu Konsul Muhammadiyah di Bengkulu. Jadi kedekatan keluarga kami dengan Muhammadiyah itu sudah sejak dulu, bukan saya mengaku-
ngaku”.*⁸

Sementara itu dalam kunjungan, Agustiyani Ernawati yang menjabat sebagai Direktur Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta saat itu juga memberikan sambutan dan menyatakan bahwa kehadiran Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muahdjir Effendy ibarat menjadi kado yang sangat berharga bagi Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah, karena juga bertepatan dengan satu abad Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada saat itu. Beliau juga mengatakan bahwa:

*“Kami memiliki harapan besar dapat mendirikan kampus terpadu yang langsung di bawah koordinasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Minimal dibutuhkan lahan seluas lima hektar untuk menampung 3.000 santriwati.”*⁹

Disebutkan juga pada saat diselenggarakannya pelepasan siswi kelas VI Tahun Pelajaran 2018/2019 di Gedung Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) 28 April 2019, Direktur Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa:

“Semua lulusan Mu’allimaat diharapkan menjadi kader ulama, pendidik dan pemimpin yang memiliki lima kompetensi utama yaitu

⁸ Ken Fitriani, “Puan Maharani: Madrasah Muallimaat Tetaplah Menjadi Pelopor Pemimpin Indonesia,” Radio Edukasi, 2018, <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/1690/puan-maharani-madrasah-muallimaat-tetaplah-menjadi-pelopor-pemimpin-indonesia.html>.

⁹ *Ibid.*

keilmuan, kepribadian, sosial kemanusiaan, kecakapan, dan gerakan."¹⁰

Di Mu'allimaat sendiri terdapat banyak alumni yang telah menjadi pemimpin. Seperti contoh yaitu Dra. Hj. Siti Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si. yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Dra. Fauziah Tri Astuti, M.A. yang pernah menjabat sebagai Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Amastasya Dhyaz Pratiwi, Lc. yang pernah menjabat sebagai Ketua Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah di Mesir. Sabrina Rahma Salsabila yang menjadi Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Yogyakarta, dan masih banyak lagi. Dengan melihat beberapa contoh alumni Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah atau sedang menjadi pemimpin dan telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran kepemimpinan di Muallimaat mampu mencetak kader-kader pemimpin perempuan yang berkualitas.

Maka dari itu, Mu'allimaat memiliki visi yang mana sebagai suatu kelembagaan institusi pendidikan milik Muhammadiyah dengan tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhamamdiyah. Adapun beberapa misi dan tujuannya yaitu terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yaitu dengan tujuan utama terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.¹¹ Dari visi, misi, dan tujuan yang diunggulkan, kelebihan lainnya yang mampu menarik orang untuk masuk ke Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sekolah ini merupakan sekolah yang langsung berdiri dibawah Pimpinan

¹⁰ Riz, "Lulusan Muallimaat Diharapkan Miliki Lima Kompetensi Ini," Suara Muhammadiyah, 2019, <https://suaramuhammadiyah.id/2019/04/28/lulusan-muallimaat-diharapkan-miliki-lima-kompetensi-ini/>.

¹¹ Admin, "Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta."

Pusat Muhammadiyah. Sehingga sudah dijamin untuk kurikulum kepemimpinan yang mampu mencetak kader pemimpin berkualitas. Satu sekolah lainnya yang masuk dalam satu lembaga dibawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan melihat dari berbagai permasalahan yang muncul mengenai kepemimpinan perempuan, peneliti ingin mengetahui seberapa besar usaha Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mendapatkan kader-kader pemimpin perempuan yang berkualitas. Selain dalam bentuk kaderisasi, juga sebagai bentuk menumbuhkan benih-benih pemimpin perempuan yang berkompetensi menjadi pemimpin. Memberikan bukti kepada seluruh masyarakat bahwa alumni Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang basisnya perempuan semua dapat memberikan dampak baik khususnya dalam hal kepemimpinan kepada semua orang, lembaga, maupun institusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah: “Mengetahui gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”.

D. Manfaat

Berdasarkan adanya tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan ini peneliti berharap adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa pun yang membutuhkan informasi mengenai gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan baru dalam ruang lingkup Ilmu Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi siapa saja dan dapat menjadi pengetahuan bagi siapa saja dalam pengambilan kebijakan baik untuk pemerintah, untuk masyarakat, untuk Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan untuk peneliti selanjutnya. Serta dapat memberikan pengetahuan gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang cukup relevan dengan pembahasan yang akan peneliti kaji. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin yang berkualitas. Penelitian tersebut akan menjadi acuan bagi kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian dengan tema penelitian gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yang pertama yaitu oleh Nurmi, Seno, Andri, dan Noor Efni Salam dengan judul penelitian "*Gaya Kepemimpinan Perempuan di Kementerian Agama*"¹². Yang kedua yaitu oleh Aulia Hanadita Balkis dengan judul penelitian "*Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Instansi Publik:*

¹² Andri, Nurmi, and Salam, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kementerian Agama."

Studi pada Kepemimpinan Susi Pudjiastuti”¹³. Yang ketiga yaitu oleh Ruslan dengan judul penelitian “*Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri sebagai Presiden RI-5 dan sebagai Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)*”.¹⁴

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas menjelaskan mengenai gaya kepemimpinan perempuan. Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan yaitu gaya kepemimpinan perempuan saat ini sudah bukan menjadi masalah, karena perempuan mampu memegang prinsip kedaulatan. Gaya kepemimpinan yang dipakai oleh peneliti terdahulu bermacam-macam, namun sering juga menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi.

Persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas yaitu terletak pada fokus penelitiannya di gaya kepemimpinan perempuan. Sedangkan perbedaannya mengacu pada objek penelitian yang dituju dan lokasi penelitian yang akan diteliti. Serta terdapat kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada tidak adanya teori yang menjelaskan secara spesifik tentang topik penelitian. Sehingga dapat menjadi kelebihan untuk penelitian yang akan diteliti kali ini untuk memberikan teori dalam melakukan riset penelitian.

Selanjutnya, penelitian dengan tema penelitian kualitas kepemimpinan perempuan. Yang dilakukan oleh beberapa peneliti, yang pertama yaitu oleh Nurhilaliati dengan judul penelitian “*Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di Lingkungan Pondok Pesantren*”.¹⁵ Yang kedua yaitu

¹³ Aulia Hanadita Balkis, “Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik: Studi Kasus Susi Pudjiastuti,” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)* 8, no. 1 (2020): 79–88, <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.2271>.

¹⁴ Ruslan and Yogyakarta, “Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri Sebagai Presiden Ri- 5 Dan Sebagai Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia.”

¹⁵ Nurhilaliati Nurhilaliati, “Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Lingkungan Pondok Pesantren,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 57–69, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.541>.

oleh Sabila Nur Aulia dan Anthon Rustono dengan judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kualitas Akademik pada “*Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom*”.¹⁶ Yang ketiga yaitu oleh Tuti Andriani dengan judul penelitian “*Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru*”.¹⁷

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan mengenai kualitas kepemimpinan perempuan. Dengan hasil, bahwa perempuan dapat meningkatkan kualitas dalam memimpin, karena perempuan memiliki aspek yang tidak dimiliki oleh laki-laki seperti kesabaran, mengurus orang lain, dan lainnya. Perempuan juga mampu mempengaruhi kualitas pada bidang pendidikan, karena lebih representatif dalam mencapai tujuan.

Persamaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas yaitu terletak pada fokus penelitiannya pada kualitas kepemimpinan perempuan.

Sedangkan dapat dilihat perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas yaitu terletak pada objek penelitian yang dituju, metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu juga beda dengan metode yang digunakan oleh peneliti saat ini, tahun penelitian yang berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda. Terdapat kelemahan yang ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu yang tidak menyebutkan teori dan tidak menggunakan teori secara signifikan untuk

¹⁶ Anthon Rustono Nur Aulia, “Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kualitas Akademik Pada Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Telkom the Influence Women ’ S Leadership Toward the Quality of Academic Study Program in Business Management Telecommunications and Information,” *E-Proceeding of Management* 3, no. 2 (2016): 961–68.

¹⁷ Tuti Andriani, “Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>.

membahas topik penelitian. Sehingga dari kekurangan dan kelemahan yang ditemukan, peneliti dapat mencari celah untuk mendapatkan kelebihan dalam melakukan penelitian.

Kontribusi dari penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai strategi kepemimpinan demokratis yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan kader pemimpin berkualitas pada tahun 2023. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi penelitiannya.

Posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi refleksi pemikiran bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

F. Landasan Teori

1. Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan menurut Joseph C. Rost kepemimpinan yaitu sebuah hubungan sosial yang dapat mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut (bawahan) sehingga menghendaki adanya perubahan nyata yang mencerminkan sebuah tujuan bersama.¹⁸ Robbins berpendapat bahwa arti kepemimpinan adalah sebuah proses yang mampu mempengaruhi suatu kelompok pada arah tercapainya tujuan tertentu.¹⁹ Kepemimpinan juga memiliki definisi secara luas, yaitu proses mempengaruhi individu atau kelompok dalam menentukan tujuan bersama, memotivasi perilaku dari anggota atau pengikutnya dalam mencapai suatu tujuan, serta membentuk kembali kelompok budayanya. Akan tetapi, dapat juga memberikan pengaruh terhadap interpretasi mengenai pengalaman yang dirasakan oleh pengikutnya, pengorganisasian, serta

¹⁸ Rizki Pratama, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Di Kantor Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi)," *Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

¹⁹ Aisyah Musilim, "Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Artikel Padang*, 2019, 1–3, <https://doi.org/10.31227/osf.io/fna3d>.

aktivitasnya untuk mencapai sasaran, menjalin kerja sama dalam lingkungan kerja organisasi.²⁰

Terdapat banyak yang membahas mengenai teori kepemimpinan. Akan tetapi, dari pengertian-pengertian diatas memiliki kesamaan untuk memungkinkan dapat mengklasifikasi pengertian-pengertian tersebut. Pengertian selanjutnya yaitu difokuskan lebih mendalam oleh Edwin A. Locke²¹, yaitu:

- a. Kepemimpinan adalah sebuah seni yang digunakan untuk mencapai kesesuaian paham. Yang dimaksud adalah bahwa setiap pemimpin mampu melalui kerja sama membuat individu sebagai anggotanya mencapai target yang telah ditentukan, dengan begitu kepemimpinan adalah seni atau cara seseorang memobilisasi orang lain untuk mengikuti serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Kepemimpinan adalah kepribadian yang berpengaruh. Atau dapat diartikan bahwa setiap pemimpin pasti memiliki suatu sifat atau watak yang dapat mempengaruhi para anggotanya.
- c. Kepemimpinan adalah inisiatif struktural. Hal ini dapat didefinisikan untuk menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak boleh dipandang sebagai posisi jabatan yang pasif, tetapi harus berfungsi sebagai posisi jabatan yang berorientasi pada tindakan.

Dari seluruh pengertian yang telah dipaparkan diatas, ada dua kata dominan mengenai pengertian kepemimpinan, yaitu pengaruh dan mempengaruhi. Maka dari itu dapat disimpulkan yaitu kepemimpinan merupakan seluruh rangkaian kegiatan memimpin bawahan berupa tindakan

²⁰ Pratama, "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Di Kantor Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi)."

²¹ *Ibid*

mempengaruhi perilaku setiap orang maupun kelompok yang lain dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.

Kepemimpinan dapat dibagi menjadi dua antara kepemimpinan sebagai “kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial.”²² Padahal, kualitas kepemimpinan tidak dapat dibedakan antara pria dan wanita. Bagi keduanya, selama mampu melakukan segala hal yang baik dan dapat menjadi contoh bagi yang dipimpinnya serta telah memenuhi syarat menjadi pemimpin maka siapapun dapat menjadi pemimpin. Sehingga kedua jenis kelamin anatar laki-laki dan perempuan sebenarnya memiliki hak dan kewajiban yang setara. Walaupun, selama ini masyarakat ditempat tinggal kita menciptakan adanya sikap dan perilaku mengenai kepemimpinan berdasarkan perbedaan gender untuk menentukan apa yang seharusnya membedakan antara laki-laki dengan perempuan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia dewasa ini telah mengalami perubahan yang cukup besar terhadap kaum perempuan yang sebelumnya cenderung dibatasi. Contohnya kebangkitan kaum perempuan pada era Kartini sudah mampu membuat perempuan lebih berani beraksi. Apalagi untuk saat ini pada era globalisasi yang membawa pola kehidupan perempuan dapat membawa perubahan bagi diri perempuan.

2. Gaya Kepemimpinan

Setiap pemimpin pasti memiliki caranya masing-masing dalam memimpin serta mempengaruhi bawahannya. Apalagi jika dicermati dengan ditandai adanya stratifikasi sosial yang menyesuaikan dengan adanya ciri khas dari masing-masing individu guna beradaptasi dengan kultur budaya setempat. Maka dari itu, ini yang dinamakan dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan akan sangat dibutuhkan dalam

²² *Ibid*

memimpin untuk mengetahui maju mundurnya, dinamis statisnya, tumbuh kembangnya senang tidaknya dalam berorganisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Gaya adalah sikap, gerak, tingkah laku, sikap yang baik, gerak-gerik yang baik, kekuatan, kemampuan untuk berbuat baik.²³ Sedangkan gaya kepemimpinan adalah tingkah laku atau cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan tingkah laku anggota organisasinya.²⁴ Tetapi juga dapat dilihat sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku anggota bawahannya, sehingga membuat mereka dapat melakukan kerja sama dan meningkatkan produktifitas untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵ Gaya kepemimpinan ini digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dengan tujuan untuk membimbing serta memotivasi bawahannya agar mampu menghasilkan produktivitas yang diharapkan bersama. Atau definisi lain yang membentuk pola secara menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik sikap kepemimpinan yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Pada definisi ini mampu menggambarkan kombinasi pemimpin melalui keterampilan, sikap, dan sifat. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi, komunitas dan juga masyarakat dalam mencapai tujuan dan sasarannya sangat tergantung oleh kemampuan kepemimpinan.

3. Kualitas Kepemimpinan

²³ *Ibid*

²⁴ Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal TAPIS* 11, no. 2 (2015): 24.

²⁵ *Ibid*

Kemudian, kualitas kepemimpinan menurut Wahjosumidjo²⁶, penting untuk melakukan usaha dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan. Beliau memiliki empat pendekatan atau teori dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan. Teori kepemimpinan empat faktor meliputi dimensi-dimensi struktural, fasilitatif, suportif, dan partisipatif. Yang mana masing-masing dimensi ditandai dengan adanya berbagai ciri sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan struktural, antara lain termasuk bertindak cepat tanggap pada keputusan yang mendesak, mendelegasikan delegasi secara pasti serta jelas yang ditujukan kepada para anggota staf, berorientasi pada hasil dan tujuan organisasi, mengembangkan visi suatu organisasi yang terpadu sebagai dasar pengambilan keputusan, mengawasi pelaksanaan keputusan dan secara positif, serta membangun relasi yang positif dengan entitas pemerintahan ataupun tokoh dan masyarakat setempat.
- b. Kepemimpinan fasilitatif, memiliki beberapa indikator yang dapat dikatakan sebagai kepemimpinan fasilitatif yaitu menemukan dan mengusahakan sumber daya yang diperlukan, menciptakan, menetapkan dan memperkuat kembali kebijakan organisasi, melakukan efisiensi dan meminimalisir dokumen birokrasi, memberikan nasihat pekerjaan yang terkait, merencanakan jadwal kegiatan, dan memfasilitasi pekerjaan agar dapat cepat dilaksanakan.
- c. Kepemimpinan suportif, yaitu yang mencakup memberikan dorongan dan mengakui upaya atas usaha anggota, menunjukkan kebaikan dan mudah didekati, mempercayai orang lain dengan

²⁶ Nuring Sekar Winahyu, "Kualitas Leadership (Kepemimpinan) Di Smk N 1 Magelang Sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (Sbi)," *Universitas Negeri Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

mendelegasikan tanggung jawabnya, memberikan ganjaran/*reward* dan menghargai upaya individu, dan meningkatkan moral/semangat staf.

- d. Kepemimpinan partisipatif. Yakni perilaku kepemimpinan yang menunjukkan banyak tanda, terbuka terhadap banyak topik pendekatan akan berbagai masalah dengan *open minded*, mau atau siap melakukan introspeksi sikap yang telah mapan, menerima masukan dan saran yang kritis, mendukung pengembangan posisi kepemimpinan yang posisional dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, aktif bekerja dengan individu atau kelompok, dan yang terakhir adalah dengan melibatkan partisipasi dari orang lain secara tepat dalam proses pengambilan keputusan.

Hubungan dari seluruh variabel yang sudah dijelaskan diatas merujuk pada penelitian-penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya dengan objek dan lokasi penelitian yang berbeda mengenai gaya kepemimpinan perempuan dalam membangun kualitas. Mulai dari penjelasan mengenai kepemimpinan dengan definisi yang berarti pengaruh dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian setelah menjelaskan kepemimpinan, dikarenakan judul penelitiannya yaitu mengenai gaya kepemimpinan maka dijelaskan pula mengenai gaya kepemimpinan yang menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan seseorang akan berbeda-beda sesuai budaya atau kultur di setiap masing-masing organisasi atau komunitas. Kemudian dalam penelitian terdapat variabel yang membahas mengenai membangun kualitas, oleh karenanya dijelaskan pula kualitas kepemimpinan. Yang mana ketiganya dapat menjadi satu kesatuan dalam sebuah penelitian.

Dari semua penjelasan diatas, peneliti memilih menggunakan teori yang menjurus pada topik penelitian gaya kepemimpinan perempuan. Karena dalam topik pembahasan kali ini didasarkan oleh permasalahan

kepemimpinan perempuan yang mana terdapat sikap dan perilaku berdasarkan gender. Dengan meyakini bahwa laki-laki lebih pantas memimpin dibandingkan perempuan. Karena adanya proses sosialisasi konsep gender yang juga mendorong terbentuknya *stereotype* yang ditetapkan secara kultural tentang karakteristik gender yang spesifik. Seperti contoh, laki-laki cenderung memilih bersikap rasional, maka perempuan memiliki ciri-ciri yang cenderung berlawanan yaitu tidak rasional atau irasional.

Berangkat dari rumusan penelitian yaitu bagaimana gaya kepemimpinan perempuan untuk menghasilkan kader kepemimpinan yang berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori dan konsep dari para ahli untuk menemukan kesimpulan antara penelitian dan teori yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori otoritas gaya kepemimpinan milik Max Weber sebagai teori utama yang menjelaskan mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan dalam mendapatkan kader yang berkualitas dan dibantu dengan teori feminisme liberal milik Margaret Fuller, Harriet Martineau, Anglina Grimke, dan Susan Anthony sebagai penjabar bahwa penelitian ini mengacu pada aspek gender yaitu pada bagian gaya kepemimpinan perempuan, yang mana harus di jelaskan juga menggunakan teori feminisme liberal sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Weber dalam teorinya mencatat bahwa terdapat struktur-struktur otoritas di dalam lembaga sosial, dan pandangan-pandangan politisnya terkait dengan analisisnya atas struktur-struktur itu di semua latar. Dan salah satu hal yang menarik perhatian Weber adalah bentuk-bentuk dominasi yang sah dan

disebut sebagai otoritas.²⁷ Weber berpendapat bahwa adanya kepercayaan bawahan pada legitimasi dapat menghasilkan sebuah kestabilan yang mengarah pada pola kepatuhan dan perbedaan berbagai sumber perintah dalam sistem organisasi. Weber mengemukakan tiga tipe ideal dari otoritas, sebagai berikut:²⁸

- a. Otoritas Tradisional, tipe ini terbentuk berdasarkan pada suatu kepercayaan yang mapan terhadap kesucian tradisi-tradisi zaman dahulu. Otoritas ini dapat dimiliki apabila memiliki hubungan dengan pemimpin-pemimpin terdahulu. Weber membaginya menjadi tiga otoritas tradisional yaitu gerentokrasi, patriarkalisme, dan patrimonialisme.
- b. Otoritas Karismatik, otoritas tipe ini bersumber dari akibat adanya sikap yang luar dan hal ini biasa dimiliki oleh diri seorang pemimpin yang memiliki sifat kepemimpinan atau yang sering disebut dengan “karisma”. Karisma ini memiliki makna yang berkaitan dengan daya tarik secara pribadi yang ada dalam diri seorang pemimpin, sehingga daya tarik yang muncul tersebut dapat memengaruhi sekaligus juga dapat memotivasi orang atau anggotanya yang akan menjadi calon pengikutnya. Dengan begitu, seorang pemimpin dengan otoritas karismatik akan dengan mudah mengendalikan dan memimpin para pengikutnya. Namun, otoritas ini dapat hilang apabila pemimpin tersebut meninggal dunia dan digantikan oleh pemimpin baru.²⁹
- c. Otoritas Legal-Rasional, otoritas ini didasarkan atas aturan yang diundangkan secara resmi dan diatur secara impersonal. Dengan

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill Companies, 2012).

²⁸ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, Cetakan ke (Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2018).

²⁹ Efvi Nurhidayah, “Teori Otoritas Max Weber,” UNNES, 2017

begitu tipe ini erat dengan tipe tindakan rasional instrumental tetapi ditetapkan secara legal.³⁰ Kesetiaan dan juga kepatuhan adalah apabila seorang individu melaksanakan otoritas di lingkungan kantornya hanya dengan menggunakan loyalitas formal dan pimpinannya hanya dalam jangkauan otoritas kantornya. Sehingga, legal-rasional adalah suatu otoritas yang mana memiliki suatu posisi sosial dan menurut peraturan sudah sah menjadi seorang pemimpin untuk memiliki posisi tersebut. Implementasi ini tentunya tidak lepas dari adanya sistem birokrasi yang sudah memiliki administrasi yang struktural. Dan birokrasi ini mampu membuat undang-undang serta nilai-nilai yang mengatur dan mengikat semua anggota, sehingga dengan begitu anggota yang berada di dalam birokrasi tersebut harus menurut aturan.

Kepemimpinan bukan dilihat dari organ reproduksi melainkan dari kemampuannya dalam memimpin. Dasar pemikiran atau premis dari teori feminisme liberal adalah bahwa semua manusia baik, laki-laki dan perempuan, diciptakan dalam keseimbangan dan keselarasan. Jadi, sudah seharusnya tidak boleh terjadi penindasan antara satu sama yang lainnya. Feminisme liberal adalah varian feminisme yang bisa dikatakan sebagai variasi feminisme yang pertama kali dirumuskan menjadi konsep pemikiran. Kemampuan kapasitas pemikiran rasional antara laki-laki dan perempuan dianggap setara sehingga perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk membuat dan mengambil keputusan sekaligus menentukan pilihan terbaiknya.³¹ Dengan demikian, pemahaman ini memperjelas bahwa tidak ada batasan atau garis tipis antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal memaksimalkan kebebasan

³⁰ Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*.

³¹ Rendy Adiwilaga, "Feminisme Dan Ketahanan Budaya Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Organisasi Islam Wanita (Studi Pada Pimpinan Pusat Nasyiatul 'Aisyiyah Periode 2012-2016)," *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta 2*, no. 2 (2017): 54-78.

berpikir dan bertindak. Lebih jauh lagi, pemahaman ini secara tegas membentuk kembali cara berpikir yang menekankan bahwa laki-laki selalu menggunakan akal sedangkan perempuan hanya menggunakan emosi atau perasaannya.

Kaitannya antara teori gaya otoritas kepemimpinan milik Max Weber dengan feminisme liberal milik beberapa tokoh feminisme seperti Margaret Fuller, Harriet Martineau, Anglina Grimke, dan Susan Anthony dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada kasus gaya kepemimpinan perempuan. Untuk menjadi pemimpin bukan hanya berangkat dari gender dan juga organ reproduksi. Namun, dapat dilihat dari kemungkinan dimana seseorang akan ditaati atas dasar suatu kepercayaan akan legitimasi haknya untuk mempengaruhi seseorang. Sehingga kemampuannya untuk mengatasi perlawanan dari orang lain atau kepercayaannya dari orang lain dapat dilihat dari gaya otoritas kepemimpinannya, bukan berdasarkan gender maupun organ reproduksi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi ketika peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data diarahkan pada target secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.³² Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gaya kepemimpinan perempuan dalam mendapatkan

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8

kader pemimpin berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada penelitian kali ini, menggunakan pendekatan fenomenologi yang empiris guna mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan isu penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil pendekatan fenomenologi guna memfokuskan penelitiannya kepada pengalaman sadar seorang individu sekaligus menggambarkan dunia sehari-harinya. Maka dari itu, peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dapat mendapatkan hasil berupa gambaran dengan fakta, data dan informasi guna menyelesaikan permasalahan penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti, memilih lokasi penelitian untuk melakukan penelitian yaitu terletak di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Suronatan 653, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogya, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lokasi penelitian yaitu karena selain menunjukkan kriteria lokasi penelitian, lokasi ini adalah sekolah yang berada langsung di bawah pengawasan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan juga merupakan salah satu sekolah kepemimpinan perempuan di Yogyakarta. Sehingga sekolah ini mampu menunjukkan salah satu khasnya sebagai sekolah pemimpin perempuan dan berbeda dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lain.

3. Sasaran Penelitian

Pada sasaran penelitian ini agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat, oleh karena itu peneliti memilih informan atau narasumber yang tepay, guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan. Informan yang akan peneliti wawancara diklasifikasikan menjadi 2 pihak; yang pertama yaitu pihak internal yang berasal dari direktur, guru/pengajar/karyawan, dan murid. Yang kedua yaitu pihak eksternal yang berasal dari alumni

Madrasah Mu'allimaat Muhammaiyyah Yogyakarta. Jumlah subjek penelitiannya yaitu 1 orang Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 4 orang pengajar/guru/karyawan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 4 murid Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan 3 alumni lulusan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena; 1) Pihak internal Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan pihak yang mengetahui visi, misi, dan tujuan untuk menjadi sekolah pemimpin putri Islam dan kader yang berkualitas. Dengan begitu, informan yang akan berada di dalamnya dapat menjadi subjek penelitian. 2) Pihak eksternal Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu bagian dari alumni Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mengalami pengkaderan kepemimpinan, memilih informan alumni dikarenakan alumni sudah merepresentasikan bagaimana pengkaderan gaya kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang berkualitas.

4. Sumber Data

Dalam kepenulisan penelitian, peneliti membutuhkan sumber data yang diambil dari sumber data primer dan sekunder untuk melengkapi data penelitian. Sumber data primer yang dimaksud adalah berupa informasi dari beberapa informan. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dari sumber data pendukung seperti, buku, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan dokumen maupun informasi lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku informan dan keadaan lingkungan sekitarnya. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada sekolah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung melihat dan mengamati kegiatan belajar-mengajar maupun kegiatan-kegiatan kepemimpinan atau non akademik yang menunjang data penelitian yang diadakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Observasi akan berlangsung secara bertahap oleh peneliti, dimulai dari saat peneliti sebelum melakukan penelitian, ketika peneliti melakukan penelitian, hingga pasca penelitian. Awal dari observasi ini yaitu ketika peneliti mulai datang ke lokasi penelitian untuk mengamati berbagai kegiatan dan berbagai lokasi sekolah dan asrama yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menggali dan mempelajari informasi lebih lanjut tentang apa yang menjadi fokus penelitian. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, yaitu direktur, guru/pengajar/karyawan, siswi, dan alumni di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dari berbagai banyak teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai bukti saat melakukan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk lebih menggambarkan dan menjelaskan fokus penelitian secara

luas dengan bukti-bukti yang didapatkan. Data yang dikumpulkan harus menunjukkan bahwa data itu dapat dijadikan bukti dan bertujuan sebagai relevansi dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, catatan, serta rekaman audio yang diambil selama peneliti melakukan penelitiannya.

6. Analisis Data

Analisis data ini terdiri dari tiga tahap yaitu;

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya untuk menyimpulkan dan melengkapi data kemudian mengklasifikasikan data ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.³³ Peneliti akan mengumpulkan data penting yang terkait dan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian akan dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyerdehanaan, hingga ditransformasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika mengumpulkan sekumpulan informasi untuk disusun dan ditarik kesimpulannya, sehingga menciptakan peluang dalam melakukan pengambilan tindakan.³⁴ Penyajian data dimaksudkan sebagai cara peneliti dalam mempermudah serta memahami sekaligus melakukan analisis dari pemahaman secara lebih jauh. Bentuk dari penyajian data ini yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari teks naratif, sehingga informasi yang didapatkan dalam penelitian dapat lebih mudah ketika dibaca dan dalam menarik kesimpulannya.

c. Penarikan Kesimpulan

³³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Volume 17, Nomor 33, 2018, hal. 83

³⁴ *Ibid*, hal. 94

Penarikan kesimpulan yaitu yang akan dilakukan dengan basis bukti dari temuan-temuan peneliti yang kemudian dilakukan verifikasi. Peneliti kemudian akan mempertanyakan kembali data yang telah diperoleh dan dihasilkan sampai peneliti mampu memahami dan mendapatkan pemahaman yang relevan atas penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskripsi yang akan ditulis secara garis besar dari bagian awal hingga akhir yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan dari beberapa bab. Peneliti membagi menjadi lima bab, yang disetiap bab terdiri dari pembahasan beberapa sub bab yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan beberapa sub bab yang diantaranya terdiri dari, Latar Belakang Masalah yaitu berupa gambaran atau informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan masalah atau fenomena yang terjadi sehingga menarik untuk dikaji dan diteliti. Rumusan masalah yaitu pernyataan spesifik mengenai masalah yang akan diteliti dan rumusan masalah ini berupa pertanyaan. Tujuan dan manfaat penelitian yaitu berupa arahan yang jelas bagi peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka sebagai penegasan atas batas-batas logis penelitian dan bertujuan sebagai menganalisis secara baik dan benar dari artikel jurnal yang diambil dan menjauhkan peneliti dari plagiasi. Kerangka teori yaitu sebagai landasan berfikir peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian dan digunakan untuk mengkaji permasalahan. Metode penelitian yaitu langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yang telah didaparkannya yang berisikan tentang jenis, lokasi, sasaran penelitian, dan metode pengumpulan data yang telah peneliti gunakan. Dan sistematika pembahasan berisikan tentang penjelasan mengenai alur pembahasan dalam penelitian.

b. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II berisi tentang setting lokasi penelitian yang terdiri dari sub bab yaitu gambaran umum lokasi penelitian Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. BAB III PENYAJIAN DATA

Bab III menjelaskan tentang bagaimana proses dalam pelaksanaan penelitian mengenai gaya kepemimpinan perempuan dalam membangun kualitas kepemimpinan yang pelaksanaan penelitiannya akan dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

d. BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang analisis mengenai studi historis penelitian yang telah dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan mengaitkan dengan teori yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti mengenai gaya kepemimpinan perempuan dalam membangun kualitas kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

e. BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian dilakukan dengan menulis rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, di lapangan terkait gaya kepemimpinan perempuan untuk mendapatkan kader pemimpin berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam mendapatkan kader pemimpin berkualitas, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ini memiliki strategi yang dikemas dengan kurikulum mengenai mata pelajaran, praktek, maupun kegiatan dan pelatihan di luar kelas yang akan memunculkan atau membentuk kader-kader pemimpin berkualitas. Strateginya yaitu berupa pengenalan dasar kepemimpinan, program perkaderan dan kepemimpinan, membentuk organisasi, komunitas, manajemen asrama, manajemen kelas, dan menerjunkan para siswinya ke masyarakat. Dengan strategi tersebut, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mampu mendapatkan kader-kader pemimpin putri Islam yang berkualitas.

Tak lupa juga bahwa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang langsung dibawah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki beberapa program unggulan dan lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi dasar keilmuan, kompetensi dasar kepribadian, kompetensi dasar kecakapan, kompetensi sosial kemanusiaan, dan kompetensi gerakan. Segala bentuk contoh dan pendidikan kepemimpinan perempuan telah diterapkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui kurikulum yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan yang demokratis, mengayomi, adaptif, jujur, amanah, tabligh, fathonah, dan selalu ada saat para anggotanya butuh menjadi tolak ukur gaya kepemimpinan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan tidak melupakan adanya tipe kepemimpinan legal sebagai dasar kepemimpinan karena terdapat aturan tertulis dan hak penguasa yang diakui secara legal dan membentuk

kepemimpinan yang terstruktur dengan mendapatkan struktur, fungsi, dokumen tertulis dan peraturan yang membuat segala aspek menjadi teratur ketika menjadi pemimpin.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah menjadi temuan peneliti di lapangan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan perbaikan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, tanpa mengurangi rasa hormat dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini perlu memperhatikan beberapa hal yang disampaikan oleh peneliti.

1. Peneliti terbatas melakukan penelitian dengan judul Gaya Kepemimpinan Perempuan untuk Mendapatkan Kader Pemimpin Berkualitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan tema lain di tempat yang sama atau tema sama di tempat lokasi penelitian yang lain. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, apabila memiliki tema yang serupa, peneliti menyarankan untuk merencanakan waktu penelitiannya agar lebih mempermudah dalam pengerjaannya, karena gaya kepemimpinan perempuan dapat berubah seiring dengan pergantian pimpinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Rendy. "Feminisme Dan Ketahanan Budaya Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Organisasi Islam Wanita (Studi Pada Pimpinan Pusat Nasyiatul 'Aisyiyah Periode 2012-2016)." *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta* 2, no. 2 (2017): 54–78.
- Admin. "Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." Tentang Mu'allimaat, 2021. <https://muallimaat.sch.id/tentang-muallimaat#sejarah>.
- Andri, Seno, Nurmi, and Noor Efni Salam. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kementerian Agama." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15, no. 3 (2019): 400–404.
- Andriani, Tuti. "Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 15. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>.
- Arsiandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Edited by Awan Nihari. Cetakan Pe. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Balkis, Aulia Hanadita. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik: Studi Kasus Susi Pudjiastuti." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)* 8, no. 1 (2020): 79–88. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.2271>.
- Buku Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, n.d.
- Dewi, Rizki Arum. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal TAPIS* 11, no. 2 (2015):

24.

- Fitriani, Ken. "Puan Maharani: Madrasah Muallimaat Tetaplah Menjadi Pelopor Pemimpin Indonesia." *Radio Edukasi*, 2018. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/1690/puan-maharani-madrasah-muallimaat-tetaplah-menjadi-pelopor-pemimpin-indonesia.html>.
- Hidayat, Iram, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. "Masa Kepemimpinan Tri Rismaharini Sebagai Walikota Surabaya," no. June (2021).
- Maulana, Assegaf Cahya, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. "Kepemimpinan Tri Rismaharini Sebagai Wali Kota Surabaya Sampai Menjadi Menteri Sosial Republik Indonesia," no. June (2021): 0–15.
- Muslim, Aisyah. "Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Artikel Padang*, 2019, 1–3. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fna3d>.
- Nur Aulia, Anthon Rustono. "Pengaruh Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kualitas Akademik Pada Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi Telkom the Influence Women ' S Leadership Toward the Quality of Academic Study Program in Business Management Telecommunications and Information." *E-Proceeding of Management* 3, no. 2 (2016): 961–68.
- Nurhidayah, Efvi. "Teori Otoritas Max Weber." UNNES, 2017. <http://blog.unnes.ac.id/efvinurhidayah/2017/12/03/teori-otoritas-max-weber/>.
- Nurhilaliati, Nurhilaliati. "Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Lingkungan Pondok Pesantren." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 57–69. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.541>.
- Pratama, Rizki. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Di Kantor Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi)."

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI. UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. 8th ed. New York: McGraw-Hill Copmanies, 2012.

Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi; Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Riz. “Lulusan Muallimaat Diharapkan Miliki Lima Kompetensi Ini.” *Suara Muhammadiyah*, 2019. <https://suaramuhammadiyah.id/2019/04/28/lulusan-muallimaat-diharapkan-miliki-lima-kompetensi-ini/>.

Ruslan, Ruslan Ruslan, and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. “Gaya Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri Sebagai Presiden Ri- 5 Dan Sebagai Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia,” no. June (2021): 0–16.

Syukur, Muhammad. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Cetakan ke. Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2018. [http://eprints.unm.ac.id/11794/1/DASAR-DASAR TEORI SOSIOLOGI %281%29.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11794/1/DASAR-DASAR%20TEORI%20SOSIOLOGI%20%281%29.pdf).

Wawancara Agustyani Ernawati Pada 13 Oktober 2022

Wawancara Alfreda Fathya Pada 4 Agustus 2022

Wawancara Annisa Shabuna Rahma Pada 14 Juli 2022

Wawancara Atang Sholihin Pada 9 Agustus 2022

Wawancara Cholipah Noer Pada 14 Juli 2022

Wawancara Fauziah Tri Astuti Pada 10 Agustus 2022

Wawancara Fitriana Sholeha Pada 6 Agustus 2022

Wawancara Najwa Zahrotul Pada 14 Juli 2022

Wawancara Sabrina Rahma Pada 4 Agustus 2022

Wawancara Unik Rasyidah Pada 27 September 2022

Wawancara Zata Dini Pada 14 Juli 2022

Winahyu, Nuring Sekar. “Kualitas Leadership (Kepemimpinan) Di Smk N 1 Magelang Sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).” *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Yasmar, Renti. “Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswi Bermasalah Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.”

